



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*No : 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/SN/2020*

**Evaluasi Program Pelatihan dengan Menggunakan Model  
Evaluasi Kirkpatrick (*The Four Level*) pada Pusat  
Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Biaro, Kecamatan  
Ampek Angkek, Kabupaten Agam**

Skripsi

Diajukan Untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Oleh

Nailatul Fadhilah

2016310111

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*No : 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/SN/2020*

**Evaluasi Program Pelatihan dengan Menggunakan Model Evaluasi  
Kirkpatrick (*The Four Level*) pada Pusat Kesehatan Masyarakat  
(PUSKESMAS) Biaro, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten  
Agam**

Skripsi

Oleh

Nailatul Fadhilah

2016310111

Pembimbing,  
Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Nailatul Fadhilah  
Nomor Pokok : 2016310111  
Judul : Evaluasi Program Pelatihan dengan Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick (*The Four Level*) pada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Biaro, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam

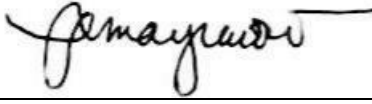
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 30 Juli 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. : 

**Sekretaris**

Gina Ningsih Yuwono, Dra., M.Si. : 

**Anggota**

Hubertus Hasan, Drs., M.Si. : 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailatul fadhilah

NPM : 2016310111

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Penerapan Model Evaluasi Program Pelatihan (*The Four Level*) pada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Biaro, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah penulis dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain ketika pengutipan, penulis sudah melakukan sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Bandung, Juli 2020



( Nailatul Fadhilah )

## ABSTRAK

Nama : Nailatul Fadhilah

NPM : 2016310111

Judul : Evaluasi Program Pelatihan dengan Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick (*The Four Level*) pada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Biaro, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model evaluasi Kirkpatrick pada pelatihan system informasi posyandu yang telah dilaksanakan oleh puskesmas Biaro. Penelitian dilakukan karena adanya keluhan masyarakat terhadap pelayanan dan masyarakat yang datang keposyandu tidak sesuai dengan target. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan kerangka evaluasi 4 level yang dikembangkan oleh Kirkpatrick yaitu, level 1 (*reaction*), level 2 (*learning*), level 3 (*behavior*), level 4 (*results*). Evaluasi dilaksanakan 4 bulan setelah pelatihan.

Metode pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian dengan hasil pembobotan rata-rata Kirkpatrick. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan populasi. Jumlah responden sebanyak 62 orang kader posyandu. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, dan untuk mendukung hasil kuesioner dilakukan wawancara.

Hasil dari penelitian ini dimensi reaksi menunjukkan hasil positif yang tinggi, dimensi pembelajaran menunjukkan hasil positif yang tinggi, dimensi perilaku menunjukkan hasil positif yang tinggi dan dimensi hasil menunjukkan hasil positif yang tinggi. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar program pelatihan mengalami peningkatan yaitu Puskesmas biaro dapat mengadakan pelatihan menjadi 2 kali dalam setahun. Hal ini dikarenakan kinerja kader posyandu yang menurun kembali setelah 6 bulan pelatihan sesuai dengan wawancara dengan kader posyandu dan bidan.

Kata Kunci : *Reaction, Learning, Behavior, Results*

## **ABSTRACT**

*Name* : Nailatul Fadhilah

*Student ID Number* : 2016310111

*Title* : *Evaluation of the Training Program Using the Kirkpatrick Evaluation Model (The Four Levels) at the Biaro Community Health Center (PUSKESMAS), Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.*

*This research was done with the aim to describe how the application of the Kirkpatrick evaluation model to the posyandu information system training was carried out by the Biaro health center. The research was conducted because it represented the community towards the services provided by posyandu cadres which caused a decrease in the number of people who came to the posyandu. This research was conducted using the help of a 4 level evaluation framework developed by Kirkpatrick namely, level 1 (reaction), level 2 (learning), level 3 (behavior), level 4 (results). Evaluation is carried out 4 months after the training.*

*The training method used in this study is a quantitative approach that uses this type of research with Kirkpatrick's average weighting results. In this study, the research subjects were determined using populations. The number of respondents was 62 Posyandu cadres. Data collection was carried out by distributing questionnaires, and fatherly to support the results of the questionnaire conducted interviews.*

*The results of this study the dimensions of the reaction showed high positive results, the dimensions of learning showed high positive results, the dimensions of behavior showed high positive results and the dimensions of results showed high positive results. Suggestions that can be given by researchers so that the training program has increased namely the Biaro Community Health Center can hold training twice a year. This is because the performance of posyandu cadres declined again after 6 months of training in accordance with interviews with posyandu cadres and midwives.*

*Keyword* : *Reaction, Learning, Behavior, Results*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul **“Evaluasi Program Pelatihan dengan Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick (*The Four Level*) pada Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Biaro, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam”**.

Penulisan skripsi ini didedikasikan sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata satu Program Studi Ilmu Administrasi Public pada Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa akan sulit tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini perkenankanlah penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat-Nya dalam kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam berbagai hal.
2. Kedua Orangtua penulis yaitu Papa tercinta Yosef rizal, dan Ibu Tercinta Andri Warti terimakasih banyak atas dukungan dan kasih sayang yang diberikan tiada henti dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT agar penulis bisa diberi kemudahan dan kelancaran dalam penulisan ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNPAR yaitu Pak Dr. Pius Sugeng Prasetyo M. Si.

4. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yaitu Maas Trisno Sakti, S.IP, MA.
5. Dosen pembimbing penulis selama 1 tahun tahun terakhir yaitu Ibu Gina Ningsih Yuwono yang sudah meluangkan waktunya tidak hanya membimbing juga memberikan pengalaman yang banyak dalam penelitian skripsi ini.
6. Kemudian jajaran dosen-dosen Prodi Ilmu Administrasi Publik serta jajaran pegawai tata usaha FISIP UNPAR selama perkuliahan.
7. Banyak-banyak terimakasih kepada Ibu Ernida selaku Ketua Sub Bidang Promosi Kesehatan Puskesmas Biaro sekaligus penanggung jawab Pelatihan System Informasi Posyandu.
8. Uni-uni penulis yaitu Chairan Nisa, Aulia Rahmi dan Raudhatul Jannah yang memberikan motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas pendidikan dengan sebaik-baiknya.
9. M. Aditya Islami yang telah menemani dan memberi dukungan dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pendidikan dengan sebaik-baiknya
10. Kepada sahabat penulis di UNPAR yaitu Dewi wulandari dan Wina Sugiani Sugana sudah memberikan dukungan dan terus menyemangati penulis hingga penulisan ini pun akhirnya selesai.
11. Sahabat SMA penulis Shandra, Hagma, Rimeg, Ishin, Andre Petak, Ski Madan, Nopal Brokoli Dan Kapeh Asam Tunjuak yang telah bersedia



meluangkan waktu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas pendidikan ini dengan sebaik-baiknya

12. Teman seperjuangan rantau terkhusus pada Chelvia Gusfahlevi dan Vivia Haifa yang terhimpun dalam Unit Kesenian Minangkabau-ITB (UKM-ITB) sudah memberikan dukungan dan terus menyemangati penulis hingga penulisan ini pun akhirnya selesai
13. Sahabat dan teman seperjuangan di administrasi public unpar 2016 yaitu Caro, Rena, Chika, Annisa, Sou, Indah, Angel dan Heidi.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan skripsi ini dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan serta pengetahuan penulis terkait dengan Administrasi Publik.

Bandung, juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>1.1 Latar belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>1.3 Tujuan penelitian</b> .....	8
<b>1.4 Manfaat penelitian</b> .....	8
<b>1.5 Sistematika penelitian</b> .....	9
BAB II KERANGKA TEORI .....	11
<b>2.1 Konsep evaluasi</b> .....	11
<b>2.2 Konsep Model Evaluasi Program Pelatihan ( <i>The Four Level</i> )</b> .....	12
<b>2.2.1 Reaction</b> .....	18
<b>2.2.2 Learning</b> .....	19
<b>2.2.3 Behaviour</b> .....	22
<b>2.2.4 Result</b> .....	24
<b>2.3 Penelitian Terdahulu</b> .....	29
<b>2.4 Model penelitian</b> .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	35
<b>3.4 Pengukuran dan Instrumen Penelitian</b> .....	37
<b>3.4.1 Operasionalisasi Variabel</b> .....	37
<b>3.4.2 Instrumen Penelitian</b> .....	43
<b>3.4.3 Skala Pengukuran</b> .....	43
<b>3.4.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen</b> .....	47

<b>3.5 Pengumpulan Data</b> .....	53
<b>3.6 Analisis Data</b> .....	55
<b>BAB IV GAMBARAN PUSAT KESEKATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)</b> .....	58
<b>4.1 Profil PUSKESMAS</b> .....	58
<b>4.2 Tugas Pokok dan Fungsi PUSKESMAS</b> .....	60
<b>4.3 Visi PUSKESMAS Biaro</b> .....	62
<b>4.4 Misi PUSKESMAS Biaro</b> .....	62
<b>4.5 Susunan dan Struktur Organisasi PUSKESMAS Biaro</b> .....	63
<b>4.5.1 Susunan Organisasi PUSKESMAS</b> .....	63
<b>4.5.2 Struktur Organisasi</b> .....	66
<b>4.6 Sumber Daya PUSKESMAS Biaro</b> .....	67
<b>BAB V HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN</b> .....	71
<b>5.1 Hasil Interpretasi Data</b> .....	71
<b>5.1.1 Ciri Biografis Responden</b> .....	71
<b>5.2 Tingkat Evaluasi Pelatihan Kader Posyandu</b> .....	74
<b>5.2.1 Dimensi <i>Reaction</i></b> .....	75
<b>5.2.2 Dimensi <i>Learning</i></b> .....	83
<b>5.2.3 Dimensi <i>Behaviour</i></b> .....	86
<b>5.2.4 Dimensi <i>Result</i></b> .....	97
<b>5.3 Efektivitas Pelatihan System Informasi Posyandu Berdasarkan Model Evaluasi Kirkpatrick</b> .....	117
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	122
<b>6.1 Kesimpulan</b> .....	122
<b>6.2 Saran</b> .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	126
<b>LAMPIRAN</b> .....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel The Four Level ( program pelatihan).....	37
Tabel 3. 2 Item Respon Level Reaksi .....	44
Tabel 3. 3 Item Respon Level Perilaku .....	45
Tabel 3. 4 Item Respon Level Hasil .....	46
Tabel 3. 5 Hasil Pengujian Validitas Evaluasi Pelatihan (The Four Level ).....	49
Tabel 3. 6 Tabel Tingkat Keandalan Instrument Cronbach Alpha.....	52
Tabel 3. 7 Hasil Pengujian Realibilitas Evaluasi Pelatihan .....	53
Tabel 5. 1 Evaluasi Program Pelatihan : Dimensi Reaction .....	76
Tabel 5. 2 Kategori Dimensi Reaksi .....	82
Tabel 5. 3 hasil penilaian pre-test dan post –test pelatihan sistem informasi posyandu PUSKESMAS Biaro.....	83
Tabel 5. 4 Evaluasi Program Pelatihan : Dimensi behaviour .....	87
Tabel 5. 5 Kategori Dimensi Perilaku .....	96
Tabel 5. 6 Evaluasi Program Pelatihan : Dimensi Results .....	98
Tabel 5. 7 Kategori Dimensi Results .....	104
Tabel 5.8 Evaluasi Program Pelatihan : Dimensi Results (bidan).....	106
Tabel 5.9 Kategori Dimensi Results (Bidan) .....	112

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Visi Puskesmas Biaro .....	622
Gambar 4. 2 Misi Puskesmas Biaro.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Kuisisioner Pelatihan Sip Kader Posyandu .....	12828
<i>Lampiran 2</i> Kuesioner Penilaian Kader Posyandu .....	1322
<i>Lampiran 3</i> Hasil Distribusi Frekuensi Setiap Dimensi .....	1344
<i>Lampiran 4</i> Data Hasil Kuesioner Responden.....	1366
<i>Lampiran 5</i> Hasil Penilaian Pre-Test Dan Post-Test Dari Puskesmas Biaro.....	1411
<i>Lampiran 6</i> Tabel Induk Responden.....	144

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Kementerian kesehatan RI merupakan organisasi yang mempunyai tugas membantu presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah khususnya pada bidang kesehatan. Kemudian dari hal tersebut kementerian kesehatan membuat pelaksanaan kegiatan kesehatan mulai dari unit terkecil yaitu desa. kementerian kesehatan membuat program pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan. Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang selanjutnya disebut pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan social budaya setempat.<sup>1</sup> Setelah masyarakat diberdayakan kemudian pemerintah melakukan upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang selanjutnya disingkat (UKBM). UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh,

---

<sup>1</sup> Pasal 1(1), Peraturan menteri kesehatan republic Indonesia nomor 8 tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat  
<http://promkes.kemkes.go.id/download/dtbj/files28256PMK%20No.%208%20Th%202019%20ttg%20Pemberdayaan%20Masyarakat%20Bidang%20Kesehatan.pdf> hlm3

dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sector kesehatan, lintas sector dan pemangku kepentingan terkait.<sup>2</sup>

Jenis upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) salah satunya yaitu posyandu. Menurut effendi dalam sebuah artikel menyebutkan bahwa Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan sebuah forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat, dari oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia sejahtera.<sup>3</sup>

Dalam kegiatannya posyandu dijalankan oleh bidan pada polindes yang dibantu oleh masyarakat dimana mereka dipilih secara swadaya. Anggota masyarakat yang terpilih nantinya akan dilatih menjadi seorang kader kesehatan dimana kader kesehatan ini dibantu oleh puskesmas setempat. Menurut departemen kesehatan dalam jurnal Nabila sholihah dan sri kusumadewi. Hal tersebut merupakan wujud peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Sejalan juga dengan pernyataan bahwa Posyandu sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat.<sup>4</sup> Kader adalah

---

<sup>2</sup> Pasal 1(2), ibid hlm 4

<sup>3</sup> Indonesian public health portal, manajemen posyandu (2013) <http://www.indonesian-publichealth.com/manajemen-posyandu/> 25 juni 2020

<sup>4</sup> N. Sholihah, S. Kusumadewi, system informasi posyandu kesehatan ibu dan anak, prosiding SNATIF2 (2015), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SNA/article/view/325/342> 26 juni 2020 20.34 WIB



setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.<sup>5</sup>

Karena pemilihan kader secara swadaya masyarakat saja maka diperlukan pelatihan agar kader melakukan pekerjaannya dengan baik. Banyak pelatihan yang diadakan oleh puskesmas untuk menunjang kinerja kader salah satunya pelatihan SIP ( system informasi posyandu ).

Pelatihan system informasi posyandu memiliki tujuan belajar sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Peserta dapat menjelaskan pengertian SIP dan manfaatnya
2. Peserta dapat menyebutkan nama-nama format SIP
3. Peserta dapat mengenal format-format SIP

Sistem informasi posyandu adalah seperangkat alat penyusunan data/informasi yang berkaitan dengan kegiatan, kondisi dan perkembangan yang terjadi di setiap posyandu.<sup>7</sup> Manfaat dari adanya system informasi posyandu ini diantaranya:<sup>8</sup>

1. Menjadi bahan acuan bagi kader posyandu untuk memahami permasalahan sehingga bisa mengembangkan kegiatan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran.
2. Menyediakan informasi yang tepat guna dan tepat waktu mengenai pengelolaan posyandu agar berbagai pihak yang berperan dalam

---

<sup>5</sup> Pasal1(4) Peraturan menteri kesehatan republic Indonesia nomor 8 tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat

<sup>6</sup> Bahan ajar peatihan posyandu oleh puskesmas biaro (10 maret 2020) pada 3 juli 2020

<sup>7</sup> Bahan ajar pelatihan posyandu oleh puskesmas biaro ( 10 maret 2020) , 3 juli 2020

<sup>8</sup> *Ibid*

pengelolaan posyandu bisa menggunakannya untuk membina posyandu demi kepentingan masyarakat.

System informasi posyandu ini sendiri memiliki format penulisan guna untuk keseragaman penulisan format secara nasional. Tujuan format SIP ini adalah untuk menata dan menyederhanakan tugas pencatatan kader posyandu yang sangat banyak. Maka dari itu untuk melaksanakan tujuan tersebut kader perlu mendapatkan pelatihan untuk pengisian format SIP (system informasi posyandu) terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Secara umum, posyandu memiliki 5 program yaitu kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), gizi, imunisasi serta penanggulangan diare.<sup>10</sup> Penelitian ini mengacu pada pengisian buku SIP. Buku tersebut mencatat 8 data kesehatan sebagai berikut:<sup>11</sup>

1. Data catatan ibu hamil, ibu melahirkan, kematian bayi dan kematian ibu (hamil,melahirkan/nifas)
2. registrasi bayi dan balita dalam wilayah kerja posyandu (selama 1 tahun)
3. resgistrasi WUS-PUS dalam wilayah kerja posyandu (Selama 1 tahun)
4. registrasi ibu hamil dalam wilayah kerja posyandu (selama 1 tahun)
5. data hasil kegiatan posyandu
6. data posyandu

---

<sup>9</sup> *ibid*

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ibu ernida ketua subbidang promosi kesehatan puskesmas biaro pada tanggal 17 mei 2020

<sup>11</sup> Bahan ajar pelatihan posyandu oleh puskesmas biaro ( 10 maret 2020) , 3 juli 2020 01.16 WIB

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, ditemukan kekurangan yang membuat kinerja kader dalam melakukan pengisian SIP dan memberikan pelayanan tidak efektif dan efisien. Sesuai dengan wawancara saya dengan salah satu bidan di posyandu nagari pasia:<sup>12</sup>

“kinerja kader sebenarnya bagus untuk setelah mengikuti pelatihan, namun hal tersebut hanya bertahan 3 bulan saja setelah itu kader kembali seperti biasa, semangat kurang dan kinerja sedikit menurun. Mungkin juga ada factor lain yang menyebabkan hal tersebut”

Menurut bidan lainnya :<sup>13</sup>

”Kader posyandu disini sebelum mengikuti pelatihan mereka melakukan pengisian data kedalam SIP hanya asal-asalan saja, menggambar grafik tidak sesuai titik seharusnya karena juga mereka tidak mengerti bagaimana dan dari mana titik itu didapat”

Menurut masyarakat yang datang ke posyandu : <sup>14</sup>

“akhir tahun kemaren saat datang ke posyandu, saya ingin melakukan imunisasi anak saya di posyandu dekat rumah, namun kader posyandu tersebut menyarankan untuk melakukan imunisasi di rumah sakit. Dan di posyandu hanya dilakukan seperti absen dan penimbangan saja dan setelah itu dikasih BMT dan pulang”

Dari beberapa hasil wawancara yang dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa kinerja kader belum optimal. Menurut beberapa bidan juga mengatakan bahwa tugas kader yang seharusnya melakukan pengisian data ke SIP itu dalam waktu satu hari kadang mereka melakukannya lebih dari 1 hari. Tidak maksimalnya kinerja kader dalam mengisi SIP juga dikarenakan terdapat

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan salah satu bidan di nagari pasia kecamatan ampek angkek pada tanggal 4 juni 2020

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan salah satu bidan di nagari ampang gadang kecamatan ampek angkek tanggal 5 juni 2020

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat kecamatan ampek angkek yang datang ke posyandu tanggal 8 juni 2020

beberapa masyarakat mengeluh terhadap pelayanan yang diberikan. Ketidakpuasan masyarakat tersebut dapat menjadi acuan untuk menyatakan bahwa kader posyandu belum bekerja maksimal karena salah satu cara menentukan keberhasilan suatu pelayanan public adalah dengan melihat kepuasan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kader posyandu belum efektif dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tidak tercapainya target dalam keberjalanan posyandu juga dapat dilihat dari jumlah ibu hamil yang berkunjung ke posyandu.

Kecamatan IV Koto	374	515
Kecamatan Malalak	124	176
Kecamatan Banuhampu	621	872
Kecamatan Sungai Pua	334	526
Kecamatan Ampek Angkek	744	1 056
Kecamatan Canduang	354	492
Kecamatan Baso	489	716
Kecamatan Tilatang Kamang	487	759
Kecamatan Kamang Magek	236	439
Kecamatan Palembang	519	642

Sumber : <https://agamkab.bps.go.id/site/resultTab>

Pada table tersebut dapat dilihat bahwa jumlah ibu hamil yang datang ke posyandu khususnya pada kecamatan ampek angkek yaitu 744 orang sedangkan target atau menurut data terdapat 1056 ibu hamil yang ada di kecamatan ampek angkek (data tahun 2019). Maka dari itu jumlah ibu hamil yang datang ke posyandu masih sedikit dibandingkan target yang diharapkan.

Dalam Pasal 1 ayat 4 Peraturan menteri kesehatan republic Indonesia nomor 8 tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat menjelaskan bahwa Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.<sup>15</sup> Dalam pasal tersebut dikatakan bahwa kader merupakan masyarakat yang dipilih dan dilatih. Menurut wawancara dengan Ketua Sub Bidang Promosi Kesehatan Puskesmas Biaro, yang mengatakan bahwa :<sup>16</sup>

“pelatihan ini sebenarnya rutin dilaksanakan dalam waktu 1 kali 1 tahun. Namun karena factor umur dan latar belakang pendidikan kader posyandu menyebabkan mereka terkadang harus diingatkan lagi oleh bidan atau kader yang lebih berkompeten”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kader posyandu kecamatan ampek angkek turut serta mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya pelatihan mengenai system informasi posyandu (SIP).

Hal yang telah dipaparkan inilah yang diduga penulis menjadi salah satu penyebab mengapa kader posyandu belum bekerja secara maksimal dimana para kader ini belum mendapatkan pelatihan yang maksimal sehingga para kader belum dapat bekerja secara maksimal juga yang berpengaruh terhadap pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat.

---

<sup>15</sup> Pasal1(4) Peraturan menteri kesehatan republic Indonesia nomor 8 tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu ernida ketua subbidang promosi kesehatan puskesmas biaro pada tanggal 17 mei 2020

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan, maka pelatihan ini perlu dievaluasi dimana perlu dilihat apakah pelatihan ini meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu, digunakan model evaluasi program pelatihan Kirkpatrick. Model evaluasi program pelatihan Kirkpatrick ini memiliki empat level yaitu *reaction* (reaksi), *learning* (pembelajaran), *behavior* (perilaku), *result* (hasil).

Berdasarkan uraian tersebut, telah ditemukan beberapa indikasi yang menyatakan bahwa kinerja kader belum maksimal dan masih terdapat keluhan dari masyarakat dan pihak yang terkait langsung dengan kader mengenai kinerja kader tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi pelatihan system informasi posyandu yang telah dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana evaluasi pelatihan Sistem Informasi Posyandu yang dilaksanakan oleh puskesmas Biaro ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

1. Penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan evaluasi program pelatihan
2. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan apakah pelatihan yang dilaksanakan berhubungan dengan efektivitas dari pelayanan kader posyandu.

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Memberikan informasi kepada kader posyandu bahwa pentingnya mencapai hasil berdasarkan teori empat level Kirkpatrick agar program pelatihan efektif
2. Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) Biaro diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program pelatihan dengan evaluasi program tersebut
3. Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang evaluasi program pelatihan, dapat menjadi bekal untuk bekerja dilapangan dikemudian hari.

### **1.5 Sistematika penelitian**

Untuk memudahkan dan lebih sistematis, maka skripsi ini disusun dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut :

**Bab I, Pendahuluan,** berisi latar belakang yang menjelaskan mengapa program pelatihan penting untuk dievaluasi. Rumusan masalah dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian sehingga teoritis dan praktis.

**Bab II, Kerangka Teori,** membahas secara teoritis konsep-konsep untuk menjawab secara utuh pertanyaan penelitian ini. Bab ini diawali dengan konsep mengenai evaluasi pelatihan dan kemudian menjelaskan terapat empat level dalam melakukan evaluasi program yang secara teoritis dan dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menjadi alasan ilmiah atas masalah yang diteliti.

**Bab III, Metode Penelitian,** secara rinci menjelaskan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisi penjelasan tentang rancangan

penelitian yang digunakan, kemudian populasi yang digunakan dalam penelitian, pengukuran dan instrument penelitian yang secara rinci menjelaskan operasional variable, instrument penelitian, skala pengukuran, dan realibilitas dan validitas, lalu pada bagian selanjutnya menjelaskan pengumpulan data.

**Bab IV, Gambaran Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS),** dalam bab ini membahas mengenai profil pusat kesehatan masyarakat (PUSKESMAS).

**Bab V, hasil analisis dan interpretasi data,** pada bab ini membahas mengenai analisis dari data yang telah diperoleh melalui penelitian. Bab ini secara rinci difokuskan pada menjawab pertanyaan penelitian.

**Bab VI, Kesimpulan dan Saran,** memuat mengenai kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian serta saran-saran bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini.